

**EFEKTIVITAS APLIKASI *E-LEARNING* DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI PADA MASA ENDEMI COVID -19  
DI KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)

**Oleh :**

**M SYAIFUDIN**

**NPM : 1811010300**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M 1443 H**

**EFEKTIVITAS APLIKASI *E-LEARNING* DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI PADA MASA ENDEMI COVID -19  
DI KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**M SYAIFUDIN**

**NPM : 1811010300**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph.D  
Pembimbing II : ERA OCTAFIONA, M.Pd.**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022 M 1443 H**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : Efektivitas Aplikasi *E-Learning* Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Endemi Covid-19 Di Kelas X DI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai Penerapan serta Ke Efektivitasan dari Aplikasi *E-Learning* pada kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dari penggunaan aplikasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas X , bagaimana keefektivitasan dari aplikasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dari aplikasi *E-Learning* di mata pelajaran PAI di kelas X , dan untuk mengetahui keefektivitasan dari aplikasi *E-Learning* dalam pembelajaran PAI di kelas X di SMA Neger 15 Bandar Lampung..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan Peserta didik kelas X. Data Kualitatif didapat dari hasil dokumentasi seperti data jumlah guru, peserta didik, serta sarana prasarana. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer, yakni kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas X. Data sekunder, yakni dokumentasi dan literature. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI kelas X, DAN 10 peserta didik kelas X. Pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dengan mereduksi data, penyajian data ( *Data Display*), kemudian memverifikasi data (*concluding drawing*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di simpulkan bahwa penerapan serta keefektivitasan dari pembelajaran menggunakan aplikasi *E-Learning* yang dilakukan oleh SMA Negeri 15 Bandar Lampung Yakni (1) guru dalam pembelajarannya dengan menggunakan media/splikasi *E-Learning* sekolah, *WhatsApp*, *Google Classroom (GCR)* dan *Youtube* saat melaksanakan pembelajaran berlangsung. (2) keefektivitasan pembelajaran dalam penerapan penggunaan aplikasi *e-learning* di Pelajaran PAI. (3) pembelajaran yang dilakukan selama pandemi mengakibatkan kedekatan guru dengan orang tua yang baik karena bisa memantau anak dengan baik. Terdapat langkah persiapan dalam penerapan aplikasi *e-learning* seperti dalam pembuka pembelajaran, penyampaian materi dan juga penutup dalam pembelajaran dan ada kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berlangsung dari sektor guru, murid, guru dan orang tua yang harus saling mendukung satu sama lain sehingga tercipta pembelajaran yang baik.

Kata kunci : *Penerapan pembelajaran E-Learning dan ke efektivitasan pembelajaran.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131  
Email: [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id), website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M SYAIFUDIN  
NPM : 1811010300  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam Pendaftaran Munaqosah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia dibcrikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Band  ember 2022  
**M SYAIFUDIN**  
1811010300





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS APLIKASI E-LEARNING DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAI PADA MASA ENDEMI COVID-19 DI  
KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : M SYAIFUDIN**

**NPM : 1811010300**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munakaqsyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D.**  
**NIP. 197103211995031001**

**Pembimbing II**

**ERA OCTA FIONA M.Pd.**  
**NIK. 2019040119920913001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hidirivah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS APLIKASI E-LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA MASA ENDEMI COVID -19 DI KELAS X SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **M SYAIFUDIN, NPM :1811010300**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada hari/tanggal: **Selasa/21 Februari 2023**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**: Prof. Dr. H Subandi, MM**

(.....)

**Sekretaris**

**: Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd**

(.....)

**Pembahas Utama**

**: Dr. Hj. ETI HADIATI, M.Pd**

(.....)

**Pembahas Pendamping I**

**: Prof. Wan Jamaluddin Z.,M.Ag.Ph.D**

(.....)

**Pembahas Pendamping II**

**: ERA OCTAFIONA, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ  
عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" ( Q.S Ibrahim (14) : 7 )<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta: kitab, 2002). 52

## **PERSEMBAHAN**

Teriring do'a dan rasa syukur serta salam silaturahmi penulis sampaikan, semoga kita semua senantiasa mendapatkan rahmat, hidayat dan ridha Allah SWT yang memiliki sifat-sifat mulia. Amin. Sholawat serta salam marilah kita sanjung agung kan kepada baginda nabiyuna Muhammad SAW mudah-mudahan kita semua tergolong sebagai umatnya dan di kumpulkan dengan beliau. Amin. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup penulis, terutama bagi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Suprihatin dan Ibundaku Mualipah, dengan segala ketulusannya mencurahkan kasih sayang, dengan kesabarannya, membesarkan, mendidik, memberikan nasihat, memotivasi dan dukungan serta do'a di setiap waktu, untuk dapat menyelesaikan studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak ku Muhamad Syahridin serta adik-adiku Muhamad Asrofi, Muhamad Jaenuri, Muhamad Fadil Azhari dan Muhamad Fatir zailani, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat serta doa-doa yang telah di panjatkan, untuk menantikan keberhasilanku dalam pendidikan ini.
3. Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2018.
4. Keluarga besar UKM Pramuka Racana Raden Imba Kesuma Ratu dan Putri Sinar Alam Pangkalan UIN Raden Intan Lampung.



5. Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama UIN Raden intan Lampung.
6. Kelurga Besar Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kota Bandar Lampung
7. Keluarga Besar Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung
8. Keluarga Besar Lembaga Beasiswa Cendikia Baznas Pusat, Yang telah memberikan Beasiswa selama menempuh pendidikan strata I di kampus UIN Raden Intan Lampung.
9. Keluarga besar ambalan Hi. Syamsuri Laksmana Malahayati gugus depan way kanan Pangkalan MA Al-Ma'arif Pakuan Ratu.
10. Keluarga Besar Relawan pendidikan Indonesia Regional Sumatra.
11. Kepada Ustadz A. Sholihin Serta Ustadzah Ibu Istiqomah selaku pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Mubtadiin yang selalu memberikan motivasi.
12. Muhammad Findi Teman marbot dan Keluarga Besar Masjid Al-Falah Kota Sepang, Labuhan Ratu.
13. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang penulis banggakan

Semoga Allah SWT membalas pengorbanan serta kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan serta kebahagiaan tiada tara, amin Ya rabbal alamin...

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama M. Syaifudin dilahirkan di Desa Tanjung Agung, pada tanggal 05 April 2000, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Penulis Merupakan anak kedua dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Suprihatin dan Ibu Mualipah .

Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Agung dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ulum, Pakuan Baru dan lulus pada tahun 2015, setelah itu penulis melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Serupa Indah, Pakuan Ratu dan lulus pada tahun 2018 selama berada di Sekolah Madrasah Aliyah sudah aktif mengikuti beberapa Organisasi di antaranya, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi ketua pada kelas XI , Pramaja Muda Karana (Pramuka) menjadi ketua Pada kelas X, PASKIBRA menjadi anggota, dan Rohani Islam (Rohis) Menjadi anggota dan Saka Bhayangkara Polsek Pakuan Ratu.

Pada tahun yang sama yakni pada tahun 2018 penulis kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri, melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN) Tahun ajaran 2018/2019. Penulis di terima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam program Strata Satu (S1).

Selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di beberapa Organisasi Intra dan Ekstra, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka sebagai Skretaris Racana, UKM Permata Sholawat sebagai Anggota, PKPT IPNU UIN Raden Intan Lampung sebagai ketua



masa khidmat 2022-2023, PC IPNU Kota Bandar Lampung sebagai Wakil Skretaris I, Beasiswa Cendikia Baznas (BCB) UIN Raden Intan Lampung sebagai Ketua tahun 202, DKC Way Kanan sebagai anggota. Pada tahun 2019 tepatnya semester empat penulis mendaftar beasiswa ke Lembaga Beasiswa Cendikia BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasioal) Pusat, dan alhamdulillah di terima menjadi bagian dari keluarga besar beasiswa BAZNAS hingga sampai selesai dalam selama saya kuliah di UIN Raden Intan Lampung.

Selama aktif di organisasi mengikuti beberapa ajang dalam dan luar kampus UIN Raden Intan Lampung, adapun kegiatan yang selama penulis ikuti yakni:

1. Kegiatan Perkemahan Songsong Ramadhan Ke XXX tahun 2019 Se-Sumatra dan Jawa UIN Raden Intan Lampung Sebagai Reka Kerja.
2. Kegiatan Temu Galang Ke-XII Se-Propinsi Lampung di UIN Raden Intan Lampung.
3. Kegiatan Karya Bakti Tegak Pandega (KARTIKA) Se-Indonesia di PALI, Sumatera Selatan Tahun 2019 yang di adakan Oleh Racana UIN Raden Fatah Palembang.
4. Award penerima Lembaga Beasiswa Baznas Pusat (BAZNAS RI).
5. Kegiatan MAKESTA-LAKMUD IPNU Kota Bandar Lampung sebagai Peserta tahun 2018 dan 2020
6. Mengajar di MIN 6 Bandar Lampung dan SMP Islam EL-SYIHAB Kota Bandar Lampung.
7. Mengikuti seleksi Relawan Pandidikan Indonesia bersama Lembaga Beasiswa Baznas Pusat dan di terima sebagai peserta, secara Online.
8. Duta Intelektual jurusan Pendidikan Agama Islam Pada tahun 2019.
9. Delegasi Peserta KKN Kebangsaan UIN Raden Intan Lampung di jambi tahun 2021

10. Aksi Kerelawanan Peduli Pendidikan di sebalang, Kecamatan Tarahan, Lampung Selatan, Lampung tahun 2020.
11. LATIN (Latihan Instruktur) PW IPNU IPPNU Provinsi Lampung tahun 2022



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'alamin dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah , melimpahkan segala rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang di harapkan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda nabiyuna Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan kita sebagai pengikutnya semoga tetap istiqomah dalam memegang teguh apa saja yang telah beliau sampaikan dan ajarkan. Sehingga kelak kita semua di akui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya. Amin amin ya rabbal Alamin.

Skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Aplikasi *E-Learning* dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Endemi Covid 19 di Kelasa X SMAN 15 Bandar Lampung.** Dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak Skripsi ini tidak akan terselesaikan. Maka pada kesempatan ini akan penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Wan Jamaluddin Z.,M .Ag.,Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M., Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriah., M. Pd. Dan Dr. Heru Juabdin., M.,Pd.I. Selaku ketua Program Studi dan sekretaris program studi PAI yang telah memberi arahan kepada peneliti selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Rektor Prof. Wan Jamaluddin Z.,M .Ag.,Ph.D, Selaku Pembimbing I dan ibu ERA OCTAFIONA.,M.Pd selaku pembimbing II Yang selalu tulus dan ikhlas membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar SMAN 15 Bandar Lampung Yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah membantu serta memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian Skripsi Ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidak sempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aminn..

Bandar Lampung, Juli 2022  
Penulis

**M. SYAIFUDIN**  
**1811010300**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.. .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN... .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	15
B. Latar Belakang Masalah.....	15
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	24
D. Rumusan Masalah.....	24
E. Tujuan Penelitian.. .....	25
F. Manfaat Penelitian.. .....	25
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	26
H. Metode Penelitian.. .....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	39

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Efektivitas pembelajaran.....	42
1. Pengertian efektivitas.....	42
2. Ukuran Efektivitas. ....	43
3. Kajian Efektivitas Pendidikan.....	44
a. Teori Behaviorisme .....	45
b. Teori Kognitivisme.....	46
c. Teori Konstruktivisme .....	46

B. Pembelajaran <i>E-Learning</i> .....	47
1. Definisi <i>E-Learning</i> .....	47
2. Penerapan Aplikasi <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran.....	49
3. Keunggulan Pembelajaran <i>E-Learning</i> .....	49
4. Tujuan Pembelajaran dalam Jaringan ( <i>Daring</i> ).....	51
5. Fungsi Pembelajaran <i>daring</i> dengan media GCR.....	52
6. Karakteristik Dalam Jaringan.....	53
7. Komponen Pembelajaran <i>daring</i> .....	53
C. Pendidikan Agama Islam.....	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	55
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	59
a. Dasar Religius.....	59
b. Dasar Yuridis. ....	59
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	61
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam... ..	63

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	67
1. Keadaan Geografis SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	67
2. Keadaan Demografis SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	67
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian... ..	86

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	90
1. Data Observas .....	91
a. Komunikasi Secara Efektif .....	91
b. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Aplikasi <i>e-learning</i> dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	92
a. Proses Pembelajaran .....	92
b. Metode Penyampaian Pembelajaran.....	93
2. Data Wawancara .....	93
3. Data Dokumentasi.....	94
B. Pembahasan.....	94

1. Penerapan dari Aplikasi <i>e-learning</i> dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Endemi <i>Covid-19</i> dikelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	94
a. Proses Pembelajaran .....	97
b. Metode Penyampaian Pembelajaran.....	98
4. Efektivitas aplikasi <i>E-Learning</i> dalam proses Pembelajaran PAI Pada masa endemi <i>Covid-19</i> di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	99
C. Temuan Penelitian .....	100
1. Penerapan Pembelajaran <i>E-Learning</i> dalam proses pembelajaran PAI pada masa Endemi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	101
a. Persiapan Pembelajaran .....	101
b. Tahap Pelaksanaan.....	102
2. Efektivitas Aplikasi <i>E-Learning</i> dalam proses Pembelajaran PAI pada masa Endemi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung .....	105
a. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran .....	105
b. Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran .....	105

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Rekomendasi .....	109

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Pendidik.....	67
Tabel 1.2 Nama Tenaga Pengajar .....	68
Tabel 1.3 Data Tenaga Staf TataUsah .....	73
Tabel 1.4 Nama Tenaga Staf Tata Usaha.....	73
Tabel 1.5 Data Kelas .....	75
Table 1.6 Data Informan Peserta Didik .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Pra-Penelitian

Lampiran II : Instrumen Observasi

Lampiran III; lembar wawancara guru

Lampiran IV :lembar wawancara siswa

Lampiran V : Nama-Nama Peserta Didik

Lampiran VI: Surat penelitian

LampiranVII : Surat Balasan Penelitian

Lampiran VIII : Dokumentasi penelitian guru, siswa

dan aplikasi *e-learning*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan gambaran atau cerminan dari pokok persoalan yang akan menjadi pembahasan dalam suatu Karya Ilmiah. Judul akan memberikan arahan yang konkrit serta relevansi antara jalur pemikiran awal hingga pembahasan akhir. Agar tidak terdapat penafsiran yang berbeda di kalangan pembaca, maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung dalam Proposal Skripsi ini.

Istilah memerlukan penjelasan dari judul “Efektivitas Aplikasi *E-learning* Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa *Endemi Covid-19* Di Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung” Penegasan judul ini berguna untuk lebih memperjelas istilah atau pengertian judul karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut.

Efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu yang memiliki arti dapat membawa hasil, berguna, pengaruhnya dan akibatnya, atau kesannya. Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pembelajaran bahwa suasana pembelajaran yang efektif ialah suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif serta menciptakan sendiri.<sup>1</sup>

Pembelajaran *E-Learning* merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web ( *web-based learning* ), pembelajaran berbasis komputer ( *computer based learning* , kelas virtual ( *virtual classroom* ) dan kelas digital ( *digital classroom* ). materi-materi dalam kegiatan ini pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM.<sup>2</sup>

Endemi merupakan penyakit yang biasanya mewabah disuatu wilayah tertentu. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

---

<sup>1</sup> Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah. “Efektivitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA Di Desa Plumbbon Kecamatan Selompang Kabupaten Tumanggung.” *Studi Dan Sosial* 7, no. efektivitas pembelajaran (2020): 2.

<sup>2</sup> Rusman, Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 5th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada , 2019.

Amerika ( CDC ), endemi mengacu pada kehadiran suatu wabah penyakit terus menerus pada populasi di bentang geografis tertentu, seperti suatu wilayah, negara atau benua.

Efektivitas dalam pembelajaran *E-Learning* dalam pembelajaran dengan menggunakan Media masa secara virtual atau sering di sebut juga pembelajaran *daring* Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung itu sendiri melihat dari berbagai kegiatan belajar secara *Online* dengan menggunakan media masa *Hendpone* dan Aplikasi dalam proses pembelajaran tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia di Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan hal yang perlu ada dalam setiap orang karena dengan pendidikan yang cukup akan memutus mata rantai kemiskinan itu. Karena pola pikir seseorang akan berubah dan akan lebih maju lagi. Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Dalam proses peningkatan pendidikan pemerintah mengupayakan pendidikan kualitas dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>3</sup> Syarifudin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan guru dalam melaksanakan suatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal bagi siswa. Memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing dalam kamus bahasa Indonesia Mulyana di kemukakan bahwa “efektivitas berarti efeknya (akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya) manjur atau mujarap, dapat membawa hasil” jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang di tuju, (Mirnawati, 2010; 6).

Endemi adalah penyakit yang biasanya mewabah di suatu wilayah tertentu. Menurut pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika (CDC), Endemi mengacu pada kehadiran suatu wabah penyakit terus menerus pada populasi di bentang geografis tertentu, seperti suatu wilayah, negara, atau benua. Lainnya, mengartikan endemic adalah wabah penyakit yang secara konsisten ada, tetapi terbatas pada wilayah tertentu, sehingga hal ini yang membuat penyebaran penyakit dan tingkat penularannya dapat diprediksi dan virus tidak hilang sepenuhnya, hanya saja sudah lebih terkendali. Ada beberapa indikator pandemi bisa jadi endemi antara lain meningkatnya kekebalan masyarakat melawan virus. Selain itu, menurunnya angka infeksi alamiah sehingga jumlah pasien dan angka kematian akibat virus menurun.<sup>4</sup>

Agama merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjadi pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan menjadi penerang dalam kegelapan, agar dapat mengendalikan hawa nafsu supaya tidak terjerumus dalam kesesatan. Dan juga menjadi penerang dalam kesunyian dalam akhirat kelak.

Islam dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu bentukan dari kata *salima* yang berarti selamat, damai, dan sentosa. Dari kata

---

<sup>4</sup> <https://indonesiabaik.id/infografis/siap-siap-transisi-dari-pandemi-ke-endemi>



*salima* selanjutnya di ubah menjadi bentuk *aslama*, berserah diri masuk dalam perdamaian.<sup>5</sup>

Islam merupakan agama yang komprehensif, yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik dalam aspek *ta'abbudi*, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah, maupun aspek *Mu'amalah*, yaitu hubungan antara manusia dengan manusia lainnya.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 83 :

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا  
وَأَلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Artinya : “Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, Padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (Baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka di kembalikan ? (Q.S Ali-Imran (3) : 83)

Di atas juga sesuai apa yang telah di sampaikan oleh Abdul Rosyad Shaleh dalam buku manajemen da'wah Islam, yaitu:

“Manusia dalam hidupnya membutuhkan agama apalagi pada zaman sekarang ini, karena agama Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, bila mana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh umat manusia.”<sup>6</sup>

Dari ungkapan di atas jelas sekali bahwa manusia sangat membutuhkan agama terutama agama islam, apabila manusia lepas dari agama maka akan merasa kebingungan tidak memiliki pegangan dalam hidup dan hanya akan mementingkan diri nya sendiri tidak memiliki rasa sosial antar sesama masyarakat terutama rasa

---

<sup>5</sup> Neneng Nuhasanah, Amrullah Hayatuddin, Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Edited by Budiyadi. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.

<sup>6</sup> Ahmad Munjin. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

kekeluargaan. Hal ini maka akan membuat seseorang tidak bahagia di dunia terlebih lagi bahagia di akhirat.

Dan guna untuk menghindari dari beberapa masalah tersebut maka perlu adanya pendidikan, karena bagaimana pun pendidikan merupakan hal yang sangat penting baik pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, maupun pendidikan agama, terutama pendidikan dari kedua orang tuanya, yang senantiasa memberikan contoh yang baik.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang mempelajari semua aspek kehidupan, baik dari jasmani maupun rohani yang memberikan derajat yang tinggi bagi seorang manusia. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadillah Ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Dan Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Untuk mewujudkan tujuan beriman kepada Allah Swt, dan berbudi luhur serta berbudi pekerti merupakan salah satu tugas dari guru pendidikan Agama Islam untuk bisa memberikan materi pembelajarannya. Karena guru agama islamlah yang berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut sehingganya peran guru agama islam sangat di butuhkan dan sangat menentukan dalam mewujudkan tujuan dalam proses pembelajaran tersebut.

Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan era revolusi industri. Tidak hanya sektor ekonomi, sosial, dan teknologi, namun sektor pendidikan kini juga mau tidak mau harus dapat beradaptasi dengan era ini. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Namun saat ini seluruh belahan dunia dikejutkan dengan musibah yang sangat berbahaya yaitu *Covid-19* .

Covid-19 ini dimulai sejak penghujung tahun 2019. dunia mulai dihebohkan dengan munculnya virus baru yang berasal dari Negara China yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Wabah penyakit ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup tinggi, hal ini disebabkan belum ditemukannya vaksin terhadap virus ini. Dalam waktu yang singkat virus Covid-19 atau yang dikenal dengan istilah *corona* ini sudah menyebar ke berbagai negara di belahan dunia, tidak terkecuali dengan Indonesia.

Seluruh dunia saat ini dilanda musibah ini yaitu Covid-19 tidak terkecuali Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi tentu memberikan kemudahan yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat terutama dalam sector pendidikan. Salah satunya dalam aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget*.

Namun sekarang ini presiden RI Indonesia Bapak Joko Widodo mengatakan akan memulai proses transisi dari pandemi menjadi endemi. Presiden menegaskan bahwa Covid-19 tidak akan hilang dalam waktu dekat, maka dari itu masyarakat harus siap hidup berdampingan dengan Covid-19.

Pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) dalam sektor pendidikan merujuk pada Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar di sekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang awalnya di sekolah dilaksanakan di rumah. Pelaksanaan kebijakan ini dikenal masyarakat dengan istilah pembelajaran *daring* (dalam jaringan/tatap muka di ruang virtual) dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh.

Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa

informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>7</sup>

Internet merupakan sebuah perpustakaan raksasa dunia yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan miliaran informasi atau data yang dapat berupa *text*, *grafis*, audio, animasi maupun digital konten lainnya. Dari segi komunikasi internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh.<sup>8</sup> Menumbuhkan minat belajar bagi para peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, agar dapat menjadikan pembelajaran efektif dan kondusif. Apalagi system belajar yang saat ini dilaksanakan dengan secara daring dan luring maka menjadi PR bagi para guru untuk menumbuhkan semangat semua para peserta didik terutama siswa di kelas X. Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang ada di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung, yang mana untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. ada yang disajikan dengan sistem ganjil genap nomor absensinya, maka 1 hari masuk 1 hari tidak dalam pembelajarannya dan kesehariannya. Penerapan serta efektivitas pembelajaran daring dan luring ini yang nantinya akan peneliti lakukan penelitian secara mendalam bagaimana pelaksanaannya. pengetahuan apa yang akan didapat siswa itu sendiri. Sementara ini jumlah guru PAI yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sebanyak empat orang tiga orang yang memiliki lulusan Strata 1 (S-1), sedangkan yang satunya lulusan Magister (S-2). Adapun guru-guru tersebut yang mengajar mata pelajaran PAI yaitu Ratnawati. M,Pd.I (S-2 PAI), Chairuddin Syam. S.H.I (S-1 Hukum Keluarga), Indah Aprilia Putri, S.Pd (S-1 PAI), Saibani, S.Pd (S-1 PAI). Dari keempat guru PAI yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung tersebut, hanya ada satu orang yang sudah tersertifikasi yakni Ratnawati. M,Pd.I. hasil dari wawancara kepada dewan guru PAI yakni Ratnawati.M.Pd menyampaikan terkait tentang penerapan dan efektivitas pembelajaran secara daring dan luring yakni terutama di mata pelajaran PAI di kelas X yakni “banyak peserta didik yang

---

<sup>7</sup> Arsyad, Adzar. *Media Pembelajaran*. 21st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

<sup>8</sup> Rasman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.



mengeluhkan dari pembelajaran daring dari mulai kouta internet terus banyak peserta didik juga yang tidak mengumpulkan tugas-tugas dari apa yang telah di berikan oleh guru, maka menghambat dari proses pembelajaran pembelajaran yang di lakukan”<sup>9</sup>. Namun sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran secara evektif namun masih banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Dan peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 15 Bandar Lampung untuk mencoba melihat dari hasil belajar secara *daring* dan *luring* mereka selama daring ini apakah sudah sesuai dengan yang di harapkan untuk meningkatkan pembelajaran yang di lakukan.

Penerapan dari pembelajaran *daring* dan *luring* yang di lakukan SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih terhitung kurang efektif karena banyak siswa yang masih mengeluh dalam penerapannya sehingga nya peneliti perlu adanya kajian yang mendalam dalam melihat efektivitas dan penerapannya dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran penggunaan aplikasi *E-Learning* di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang di sampaikan oleh waka kurikulum bapak Taronno.

<b>WAKTU</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>KET</b>
06.40-07.20	Kedatangan peserta didik ke sekolah, dan guru memberi sambutan di gerbang utama.	
07.20-07.30	Peserta didik masuk kelas dengan kondisi sudah cuci tangan dan menggunakan handsanitizer, kemudian di lanjutkan untuk berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas	
07.30-09.00	Pembelajaran berlangsung dengan guru mempersilahkan peserta didik untuk absensi di aplikasi <i>e-learning</i> yang di sediakan sekolah baik peserta didik yang	

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru PAI.Ratnawati.M.Pd pada tanggal 16 mei 2021

	hadir langsung maupun yang dirumah dan dilanjutkan pembelajaran secara langsung maupun virtual yang disajikan dalam aplikasi <i>e-learning</i> , pembelajaran berlangsung dengan seperti biasa.	
09.00-09.20	Istirahat	
09-20-11.30	Peserta didik masuk ke kelas kembali dan mulai pembelajaran seperti biasa dengan dua mata pelajaran terakhir, dan peserta didik yang di rumah di ajak agar bisa ikut pelaksanaan pembelajaran juga yang telah disediakan, ketika pembelajaran telah tersampaikan semua maka guru mempersilahkan kepada seluruh murid nya agar bersiap-siap untuk pulang dan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.	
11.30	Kepulangan peserta didik	

*Daring* memberikan metode pembelajaran yang efektif apabila sudah mengetahui cara dan penerapannya kepada peserta didik, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.<sup>10</sup>

Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali

---

<sup>10</sup> Mahmud, Muchammad Eka. “*E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” 3, no. 1 (2019): 73–80.

video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan dewan guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung sendiri dalam melakukan pembelajaran secara *daring* dan *luring* dengan menerapkan memberikan materi serta tugas kemudian murid bisa mengerjakan dan juga bisa mengumpulkan melalui media masa *WhatsApp* serta *google class room* dengan secara bertahap.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 15 Bandar Lampung adalah *google classroom*. Menurut Hakim bahwa *Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning*. Layanan ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*". Pengguna layanan ini harus mempunyai akun di *Google*. *Google classroom* sendiri bisa kita gunakan di komputer atau laptop dan bisa juga digunakan di gawai, bagi pengguna komputer atau laptop *google classroom* bisa mengunjunginya di website [www.classroom.google.com](http://www.classroom.google.com) dan bagi pengguna gawai *google classroom* bisa di *download* di *play store* serta *app store*. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA). Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.<sup>11</sup>

Siswa yang mengikuti program pembelajaran *Learning* dapat lebih menghemat waktu dan tenaga. Sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat digunakan untuk hal-hal lainnya diluar jam pembelajaran. Misalkan saja, dapat digunakan untuk belajar atau kegiatan lomba cerdas cermat, diskusi online. Hal tersebut dapat dilakukan karena pada dasarnya masa-masa pembelajaran bukan hanya soal belajar materi pembelajaran saja. Masa-masa pembelajaran juga dapat digunakan untuk menggali potensi atau keterampilan dalam berbagai bidang selain dalam bidang akademik<sup>12</sup>.

Secara efektivitas pembelajaran yang dilakukan SMA Negeri 15 Bandar Lampung masih tergolong kurang efektif karena masih banyak

---

<sup>11</sup>Dwi Cahyadi Wibowo. "Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Pendidikan Dan Jurnal* 9, no. Pendidikan di tengah Pandemi (2021): 1.

<sup>12</sup>Ratnawati. M,Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam* kelas X, Wawancara pada Kamis 19 April 2021

siswa-siswi yang kurang perhatian dalam pengumpulan tugas yang dilakukan oleh guru dan minat dalam belajarnya makin menurun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 15 April 2021 bahwasanya Pembelajaran Daring memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid.
2. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. Ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
4. Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis,
5. Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.
6. Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari aktivitas belajar dan prestasi peserta didik dengan melalui evaluasi setelah melakukan pembelajaran. Yang dimaksud dengan aktivitas belajar ialah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dalam rangka mencapai tujuan belajar. Di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan kegiatan.

Seharusnya aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mencerminkan aktivitas belajar yang baik dan kondusif, namun dari pengamatan sementara yang penulis lakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, aktivitas belajar Agama Islam belum mencerminkan aktivitas belajar yang baik dan kondusif ketika pembelajaran daring itu berlangsung, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa mengeluhkan keterbatasan data internet yang digunakan pada saat pembelajaran tersebut dilaksanakan.

2. Siswa kurang berinteraksi dengan pengajar/guru, sehingga akan sulit untuk mendapatkan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.
3. Masih banyak siswa yang acuh ketika guru Agama Islam menerangkan materi karena tidak terlalu terpantau dengan baik
4. Banyaknya siswa yang tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru Agama Islam karena diberikan kemudahan tanpa ada pengawasan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran *E-Learning* dan efektivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di kelas X dalam masa endemi Covid-19 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Aplikasi *E-learning* Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran PAI Pada Masa endemi *Covid-19* Di Kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung, kemudian dari fokus tersebut dibagi menjadi 2 sub fokus penelitian yaitu :

1. Penerapan dari aplikasi *E-Learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi *Covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Keefektifitasan dari aplikasi *E-learning* yang di gunakan dalam mata pelajaran PAI pada masa endemi *covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam buku metode penelitian pendidikan karangan sugiyono, Setoner mengemukakan “masalah dapat diketahui atau di cari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetensi.”<sup>13</sup>

Berdasarkan Latar belakang diatas, Selanjutnya peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, : Alfabeta, 2013) 52

1. Bagaimana penerapan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI masa endemi *covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi *e-learning* yang di gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan PAI di masa endemi *covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan dari aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi *covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui keefektivitasan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi *covid-19* di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan baik secara teoritis mampu praktis, berikut ini akan di paparkan mengenai manfaat penelitian secara praktis dan teoritis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ialah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di SMA khususnya tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan konsep pembelajran secara *daring* dan *luring* dengan menggunakan *e-learning* dan menambah pengetahuan di bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat Praktis ialah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera di gunakan untuk keperluan secara praktis. Misalnya memecahkan sebuah masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis di penelitian ini



dapat di lihat dari pendidikan sekolah dan peneliti. Berikut ini akan di uraikan manfaat praktis dari ketiganya.

a. Bagi pendidik

- 1) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif pada model pembelajaran *daring* dan *luring* yang di terapkan oleh SMA Negeri 15 bandar Lampung.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menentukan media pembelajaran terhadap siswa dengan perkembangan zaman.
- 3) Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang pembelajaran *daring* di berbagai sekolah.

b. Bagi peserta didik

- 1) Memacu peserta didik agar dapat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Dapat melakukan pembelajaran dengan secara *daring* dan lebih efesien waktu yang di gunakan.
- 3) Lebih cepat dalam berkomunikasi dan proses dalam belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah sekolah dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan secara *daring* di kelas X di SMAN 15 Bandar Lampung.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya antara lain meningkatkan pengetahuan mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dengan secara *daring* di SMAN 15 Bandar Lampung. Selanjutnya peneliti di harapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan penelitian dengan membahas penelitian yang sama dari seseorang baik berbentuk

buku ataupun dalam tulisan yang lain, maka penulis memaparkan karya ilmiah sebelumnya yang menjadi acuan peneliti diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Nureza Fuziyah dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan islam.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan kontekstual yakni mengaitkan literature dengan fenomena aktual, khususnya Covid-19. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek *sosial distancing* terhadap pendidikan di indonesia, untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah dampak Covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas, jika peserta didik memiliki kecerdasan emosioanl, maka mereka akan biasa mengontrol emosi, dan saat melakukan pembelajaran akan lebih bersemangat. Efektif atau tidak nya suatu pembelajaran daring tergantung dari teknologi, karakter pengajar, dan karakteristik peserta. Pembelajaran daring di tengah *sosial destancing* terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan sosial media sebagai media pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yakni sama-sama meneliti efektivitasnya pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-9. Perbedaan peneliti sekarang yaitu peneliti fokus ke bagaimana proses dan keefektivitasnya pembelajaran PAI yang dilakukan melalui *online*.<sup>14</sup>
2. Jurnal ini ditulis oleh Andhika Alvianto Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sarjanawijata Taman siswa Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul : Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata

---

<sup>14</sup> Nureza Fauziyah, “Dampak Covid -19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Mai'ozhah*, Vol 2, No. 2, November, (2020)

Kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Stuasi Pandemi Covid-19. “

Pada jurnal ini, penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survay. Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa apakah pada mata kuliah PAI dengan menggunakan system pembelajaran daring ( *online* ) efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Karena pembelajaran daring merupakan suatu proses perubahan system pembelajaran dari tatap muka ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluangnya tersendiri. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring (*online*) yang dibuktikan berdasarkan hasil survey menunjukkan indikator dari penelitian ini adalah rata-rata 74 % atau masuk kedalam kategori baik, artinya system pembelajaran daring (*online*) pada mata kuliah PAI yang digunakan selama ini sudah cukup baik.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Efektivitas pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu peneliti fokus ke mahasiswa, sedangkan peneliti yang sekarang fokus ke peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

3. Jurnal ini ditulis oleh Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah & Sholeh Kurninadini. Mahasiswa STAINU Temanggung, Jawa Tengah Indonesia pada tahun 2020 dengan judul : “ Efektivitas Pembelajaran PAI Sistem Daring pada Siswa SMA di Desa Plumbbon Kecamatan Selompong Kabupaten Temanggung”.

Di dalam jurnal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian langsung lapangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Pembelajaran

---

<sup>15</sup> Andhika Alvianto. “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19” 3, no. Pendidikan dan permasalahan yang di dapatkan (2020): 2.

PAI menggunakan system daring dengan kondisi masa darurat Kesehatan Covid-19 berjalan kurang efektif. Penggunaan daring atau dalam jaringan memiliki beberapa kekurangan diantaranya respon peserta didik terhadap pembelajaran daring yang masih rendah, dan terbatas dan lainnya.<sup>16</sup> Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti keefektivitasan pembelajaran PAI dan tidak menggunakan aplikasi *E-Learning* sedangkan dalam penelitian yang sekarang peneliti lakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melihat dari keefektivitasan dalam menggunakan aplikasi *E-Learning* serta dalam penerapannya dalam pembelajarannya. Sedangkan persamaan penelitian ini yakni sama-sama objek penelitian ini melibatkan anak murid SMA.

4. Jurnal ini ditulis oleh Subban, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Al-Hikmah Medan pada tahun 2019 dengan judul : “Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Hidayah Medan.”

Di dalam jurnal ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian langsung lapangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan penelitian tersebut menunjukkan bahwa fenomena karakter sosial yang ditampilkan siswa di SMA Al-Hidayah Medan adalah gotong royong, saling menghargai, saling mengingatkan, saling perencanaan pembelajaran PAI dalam penanaman nilai karakter sosial dengan menyusun RPP pada awal semester dan dilaporkan pada rapat guru.<sup>17</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni terdapat beberapa hal yakni dari melihat keefektivitasan

---

<sup>16</sup> Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah. “Efektivitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA Di Desa Plumbbon Kecamatan Selompang Kabupaten Tumenggung.” *Studi Dan Sosial* 7, no. efektivitas pembelajaran (2020): 2.

<sup>17</sup> Subban. “Efektivitas Pembelajaran Penanaman Karakter Sosial Dalam Pembelajaran PAI DI SMA AL-Hidayah Medan.” *AL-Irsyad Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. Pendidikan (2019): 1.

dalam pembelajaran PAI dan juga jenis penelitian yang dilakukan dan juga objek dalam penelitian ini yakni tingkat SMA Sederajat. Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu peneliti terdahulu meneliti keefektivitasan pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter sosial siswa dalam pembelajaran PAI secara langsung. Sedangkan penelitian sekarang fokus meneliti penerapan aplikasi *e-learning* dan juga keefektivitasannya dalam pembelajaran PAI selama edemi Covid-19 Berlangsung.

5. Jurnal ini ditulis oleh Dwi Cahyadi Wibowo, Yuliana Deta, Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan judul. “Efektivitas belajar dari rumah di Tengah Pandemi Covid-19.” Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, respon siswa terhadap efektivitas dalam belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19 sebesar 72,35 % termasuk kedalam kategori baik, kedua, faktor yang menjadi kendala adalah faktor kesehatan, faktor minat, faktor sekolah, dan faktor lingkungan fisik, ketiga, upaya guru dan orang tua adalah kerjasama secara insentif, memberikan arahan kepada anak, penugasan dalam bentuk LKPD, Menanamkan cara petunjuk belajar efektif, memberikan kesempatan belajar secara mandiri, tidak menyalakan televisi saat anak sedang belajar dan orang tua dapat mendampingi nya baik sehingga hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang yang dilakukan peneliti ialah terdapat bersama-sama dalam meneliti melihat keefektivitasan serta dalam tehnik penelitian nya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan perbedaan dalam penelitian ini adalah terlihat dari objek penelitian yang memang berbeda serta tempat dalam penelitiannya yang penelitian terdahulu melihat peran orang tua dalam

mendampingi peserta didik dalam belajar mengajar di rumah sehingga kegiatan belajar lebih banyak berperan aktif ialah orang tua dari siswa tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah peran guru juga masih banyak dilakukannya.<sup>18</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Pada umumnya penelitian kualitatif ini mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan masalah secara sistematis, akurat, faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>19</sup> Pada penelitian ini penulis meneliti tentang penerapan serta keefektifitasan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi Covid-19 di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berlokasi di Jln. Sandi hasan no 19 Tanjung Senan, Labuhan dalam, Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

---

<sup>18</sup> Dwi Cahyadi Wibowo, Yuliana Deta “Efektivitas belajar dari rumah di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9. No. 1, februari -Juni (2021)

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 5<sup>th</sup> ed. Bandung: PT Alfabeta, 2019

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian adapun sumber data terbagi menjadi 2 yaitu :

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti dengan cara mengambil, meneliti, kemudian diolah sendiri oleh peneliti saat melakukan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X 1.

#### b. Sumber data sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Sumber data yang diperoleh pada saat penelitian yaitu dokumen-dokumen, buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul Proposal.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### a. Pengamatan (Observasi)

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas. Metode observasi ialah sebuah titik pengumpulandan yang



mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Di dalam penelitian jenis teknik observasi yaitu lazim digunakan untuk alat pengumpulan data yaitu:

1) Observasi Partisipatif

Observasi ini sering digunakan dalam penelitian eksploratif yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observes*). Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

2) Observasi Terus-Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut terjun langsung mengambil

bagian pada saat peserta didik belajar saat endemik berlangsung. Dengan observasi ini maka peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat dilapangan.. pada penelitian ini peneliti mengamati : penerapan dan keefektivitasan dari aplikasi *e-learning* pada masa endemic di kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Wawancara ( *Interview* )

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam nama dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara merupakan salah satu cara metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancara. Wawancara disebut juga sebagai bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Adapun jenis wawancara sebagai berikut:

1) Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interview (orang yang diwawancarai). Dalam banyak hal wawancara bebas akan lebih mendekati pembicaraan bebas akan lebih mendekati pembicaraan bebas atau free talk, sehingga menemukan kualitas wawancara, karenanya mempunyai kelemahan-kelemahan diantaranya, *pertama* kualitas datanya rendah. *Kedua*, tidak dapat digunakan untuk pengecekan secara mendalam. *Ketiga*, makan waktu terlalu lama. *Keempat*, hanya cocok untuk penelitian eksploratif.

2) Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga dengan interview guide, *Controlled interview* atau *structured interview*, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok

masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau paduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.

### 3) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal dan memperkuat hasil observasi atau pengamatan. Dalam wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan sesuai dengan bidangnya kemudian peneliti mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, handphone, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan menjadi lancar. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) , admin *SIKAD* SMA Negeri 15 Bandar Lampung dan peserta didik kelas X. peneliti mewawancarai narasumber secara langsung dan online. wawancara secara langsung dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum guru mata pelajaran (PAI), sedangkan peserta didik secara *online*.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif . pemeriksaan dokumentasi dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumen tersebut diantaranya:

1) Dokumen pribadi

Dokumentasi pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinan sendiri. Melalui dokumen tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, arti pengalaman bagi dirinya, bagaimana dia melihat kenyataan dan seterusnya. Disisi lain peneliti harus berusaha untuk mengetahui maksud membuat dokumen tersebut. Dokumen seperti ini dapat dikelompokkan yaitu catatan harian, log yaitu catatan harian mengenai orang lain, surat menyurat dan auto biografi.

2) Dokumen resmi

Dokumen resmi misalnya memo, catatan siding, korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, tata tertib, arsip dan sebagainya. Dokumen semacam ini terdapat beberapa jenis, yaitu *pertama*, dokumen internal seperti memo, catatan kecil dan informasi lain yang diadakan dalam suatu organisasi, makin dekat hubungan peneliti dengan anggota organisasi makin mungkin mendapatkan bahan tersebut. *Kedua*, catatan mengenai siswa dan file pribadi. *Ketiga*, stastistik resmi dan data kuantitatif lainnya.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi resmi yang didapatkan dari sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan penerpan serta keefektivitasan dari aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi di kelas X di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## 5. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan yang selanjutnya ialah melakukan analisis data. Pada pokoknya pengolahan data atau analisis data ada dua acara, yang tergantung pada datanya, yaitu analisis non statistik dan analisis statistik. Analisis non statistik dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai dengan akar-akarnya . masalah dilihat dari berbagai segi. Data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekani, tetapi dikuasai oleh pengembangan hepotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat ialah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Analisis data yaitu usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu:

- a. Tema apa yang ditemukan pada data-data ini
- b. Seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan konsep dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1) Reduksi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Jadi reduksi data yaitu lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam

bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada penelitian ini data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara, serta hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## 2) Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data terbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambar suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah selesai diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hepotesis atau teori.

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas tehnik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut ini beberapa tehnik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian antara lain perpanjangan keikutsertaan, pengamatan yang tekun, dan tringulasi.

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### b. Pengamatan tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap penerapan dan keefektivitasan dari aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran PAI pada masa endemi Covid-19 di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

### c. Tringulasi

Tringulasi merupakan tehnik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya didasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi, keterpercayaan, dan kedalaman, serta kerincian data. Tringulasi dilakukan dengan melakukan kroscek



data dari yang didapat dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dipilih. Triangulasi dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa data yang di peroleh dari lapangan terdapat kesesuaian untuk dilakukan analisis. Triangulasi dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh dari lapangan terdapat kesesuaian untuk dilakukan analisis. Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dapat digunakan diantaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau kuisioner.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari dengan kondisi narasumber yang masih segar, maka akan memberikan data yang lebih valid. Dalam rangka pengajuan kredibilitas dapat di cek kembali dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Artinya data yang diperoleh dapat di uji kebenarannya (validitas) dengan menggunakan data hasil observasi (pengamatan) dengan data dari hasil wawancara atau dengan cara menyatukan data hasil wawancara dengan dokumentasi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika proposal skripsi untuk jenis penelitian kualitatif bersifat fleksibel. Alternatif sistematika proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Pembahasan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Efektivitas Pembelajaran
  - 1. Pengertian Efektivitas
  - 2. Ukuran Efektivitas
  - 3. Kajian Efektivitas Pendidikan
- B. Pembelajaran *E-Learning*
- C. Pendidikan Agama Islam
  - 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Analisis Data Penelitian
- B. Temuan Penelitian

## BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Rekomendasi

## DAFTAR RUJUKAN

### Lampiran

Lampiran 1 Permohonan Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru, Kepala Sekolah dan Siswa

Lampiran 4 Lembar Dokumentasi

Lampiran 5 Tampilan Aplikasi Yang di Gunakan

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Efektivitas Pembelajaran

#### 1. Pengertian Efektivitas

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.<sup>20</sup> kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni:

- Motivasi belajar (kenapa perlu belajar )
- Tujuan belajar ( apa yang dipelajari )
- Kesesuaian pembelajaran ( bagaimana cara belajar )

Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektivitasan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan

secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut sumardi (1990:5) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.<sup>22</sup>

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang di capai dari penerapan model pembelajaran yang telah di laksanakan maka dengan pembelajarn dengan melakukan penerapan aplikasai *e-learning* yang di lakukan oleh SMA Negeri 15 Bandar

<sup>20</sup>Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

<sup>21</sup> Ibid : 41

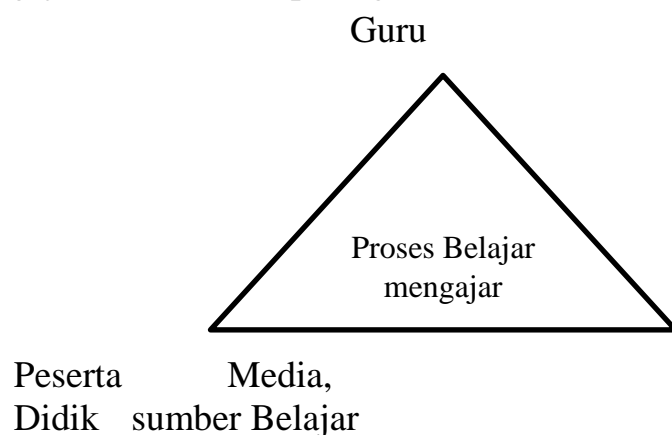
<sup>22</sup> Syaiful, Nurinayati, Sri Lestari Aslam, Program Studi, Administrasi Publik, Program Studi, Administrasi Publik, Pendidikan Sosiologi, and Universitas Muhammadiyah Makassar. "Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 20 Gowa )" IX, no. April (2021): 86–92.

Lampung. Dalam penerapan pembelajaran yang berlangsung maka bisa di katakana efektif apabila berjalan dengan baik dalam proses pembelajarannya.

a. Prinsip Pembelajaran Efektif

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individual terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu pembelajaran ialah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi inisiatif dari individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.<sup>23</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas yang mempengaruhi dalam pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun penelitian ini hanya terfokus pada keefektivitasan dari aplikasi *e-learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Peneliti menggunakan kriteria penelitian efektif dalam melihat hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *e-learning* selama Endemi *Covid-19* yang sedang berlangsung. Pada proses belajar mengajar diilustrasikan pada gambar berikut:



**Gambar 1.1**  
Interaksi Guru, Peserta didik, dan sumber belajar

<sup>23</sup> *Ibid*, 40

Interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber atau materi belajar dapat dilakukan seperti digambarkan di atas. Pada umumnya peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual yang di alami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip belajar efektif

- a) Peserta didik akan belajar dengan baik jika mereka “siap” untuk belajar.
- b) Belajar akan lebih “kaya” jika materi ajar digunakan atau diterapkan.
- c) Peserta didik akan belajar dengan baik jika pengetahuan yang dipelajari “bermanfaat”.
- d) Pembelajaran yang “Berhasil” akan merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Dari sini kita sebagai seorang pendidik harus bisa menyiapkan segala sesuatunya dalam persiapan mengajar agar peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi semangat dan pembelajaran berjalan dengan baik.

## 2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dikatakan tidak efektif.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivasan pengajaran, yaitu:<sup>24</sup>

- c. Presentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- d. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- e. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- f. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Sedangkan menurut Tim penyusun Didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketepatan dan keobjektivan didalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh pengajar yaitu sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Persiapan: seperti peralatan mengajar dan buku pegangan.
- 2) Sikap, gaya dan suara mengajar.
- 3) Perumusan tujuan intruksional.
- 4) Bahan pelajaran.
- 5) Penguasaan bahan pelajaran.
- 6) Penguasaan situasi kelas.
- 7) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- 8) penggunaan alat-alat peraga pengajaran.
- 9) Jalan pengajaran.
- 10) Tehnik Evaluasi.

### 3. Kajian Efektivitas Pendidikan

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan, membawa kita pada

---

<sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*, Ed, (Jakarta, media Kencana.,2017). 20

<sup>25</sup> Suharsono, *Efektivitas, Efisiensi, dan Produktivitas Pendidikan*, Jurnal Dosen IAIN Kudus, (Jatim, 2021) Vol 1

pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya, adapun sebagai berikut:

- a) Indikator *input* ; indikator ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
- b) Indikator *process*; indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- c) Indikator *output*; indikator ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- d) Indikator *outcome*; indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.

Pendidikan yang efektif akan terwujud jika didukung oleh komponen-komponen yang juga efektif. Komponen-komponen yang dimaksud adalah sekolah, kepala sekolah, guru, dan murid yang efektif.

Efektivitas sekolah merupakan ukuran terhadap taraf atau tingkat pencapaian tujuan sekolah. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan sekolah maka semakin efektif manajemen sekolah yang dilakukan. Dalam kajian total *quality* manajemen (TQM), ukuran efektivitas manajemen dikaitkan dengan kepuasan pelanggan. Efektivitas sekolah melihat apakah pelanggan sekolah merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah.

Proses pembelajaran sanggup dimengerti ataupun dijabarkan dengan menggunakan teori belajar. Karena didalam suatu pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, serta pembelajaran yang diinginkan. Prinsip-prinsip pembelajaran dapat dilakukan didalam suatu pembelajaran tatap muka



dikelas maupun pembelajaran jarak jauh, terprogram dan lain-lain.

Terdapat tiga teori dalam kegiatan pembelajaran untuk perkembangan teori pembelajaran lain:<sup>26</sup>

a. Teori Behaviorisme

Pembelajaran dicapai melalui respon yang berulang-ulang serta pemberian penguatan. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah menekankan kepada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku, menggunakan prinsip penguata, yaitu untuk mengidentifikasi aspek yang paling dibutuhkan didalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik peserta didik untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran, dan lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.

b. Teori kognitivisme

Kesadaran dari teori behaviorisme yang telah dikuasi oleh model pengprosesan informasi pada memori manusia.. prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah pembelajaran suatu perubahan status pengetahuan, peserta didik merupakan peserta aktif didalam proses pembelajaran, menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik, berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya, pengalaman belajar, menerapkan *reward an punishment*, dan hasil pembelajaran tidak hanya berdasarkan pada informasi yang disampaikan guru namun juga pada metode peserta didik memproses data tersebut.

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ed., ( Jakarta : Bumi Aksara, 2017) 4-11

c. Teori konstruktivisme

Teori ini merupakan, tanggung jawab pembelajaran adalah peserta didik. Proses pemikiran merupakan hal yang penting dan sebagai alat utama dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori ini adalah membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah sedangkan pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran bukan pada hasil pembelajaran, mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Jadi berdasarkan penjelasan yang di atas dari pengertian efektivitas, pengertian pembelajaran, dan pembelajaran yang efektif di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas dalam pembelajaran adalah suatu standar mutu pendidikan dan biasanya diukur dengan tercapainya tujuan dan juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.

#### 4. Pembelajaran E-Learning

##### a. Definisi e learning

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari '*electronica*' dan '*learning*' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-Learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat Komputer atau perangkat lainnya.<sup>27</sup>

Definisi *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang

---

<sup>27</sup>Rusman dkk, 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT RajaGrafindo,Depok,hal 56

definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang , salah satunya yang di kemukakan oleh Rusman ( 2009:21) bahwa :

“system *e-learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi yang di tunjukan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital konten dan pelaksanaannya membutuhkan sarana computer yang terkoneksi dengan internet”.

Definisi lainnya oleh Dong (dalam kamarga, 2001 : 53 ) mendefinisikan “*elektronik learning*” adalah kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik computer yang di tersambungkan ke internet dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya”.<sup>28</sup>

Menurut Rosenberg (dalam surya, 2002 : 18) *e-learning* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan yang luas luas yang berlandaskan tiga

Dari definasi di atas dapat disimpulkan bahwa system atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat di sebut sebagai suatu *e-learning*. Di simpulkan juga bahwa *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dengan salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan Komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif dalam penelitian ini disebut pembelajaran berbasis web.

Melalui Dasar hukum pelaksanaan Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Deden Makbuloh, Makbuloh Deden. *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

- a) Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;
- b) Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
- c) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>29</sup>
- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;
- e) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.<sup>30</sup>

#### **b. Penerapan *e-learning* dalam pembelajaran**

Perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat member kemungkinan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan Komputer berupa internet dan web telaah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang akademik mereka masing-masing. Diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web dengan system *e-learning* sehingga memungkinkan peserta didik mengakses informasi secara fleksibel tanpa terbatas waktu dan tempat<sup>31</sup>

Menurut Clarak (dalam Dentika, 2009: 51) bahwa *e-learning* memiliki beberapa elemen tentang apa, bagaimana, dan mengapa sebagai berikut :

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 4-6

<sup>30</sup> Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia 2017*

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 57

1. Apa *E-Learning* memasukkan baik konten, yaitu informasi, dan metode instruksional, yaitu teknik, yang membantu orang mempelajari konten belajar.
2. Bagaiman *E-Learning* didistribusikan melalui computer dalam bentuk kalimat dan gambar. Pendistribusiannya dapat dalam bentuk *asynchronous* yang di desain untuk belajar secara individu dalam *synchronous* yang di desain dengan bimbingan dari instruktur secara langsung.
3. Mengapa *E-Learning* di tunjukan untuk membantu pelajar untuk mencapai tujuan belajarnya atau melakukan pekerjaannya.

**c. Keunggulan Pembelajaran *e-learning***

Dikemukakan lembaga P3AILP3 UNEJ (<http://elearning.unej.ac.id>, 2007) bahwa terdapat beberapa keunggulan *e-learning* di bandingkan dengan model konvensional di antaranya adalah :

1. Fleksibilitas dari sisi waktu dan tempat. Dengan *e-learning* mahasiswa dapat belajar lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang dimiliki. Demikian juga dia dapat mengakses sekolah dari tempat yang lebih fleksibel, tidak seperti sekolah konvensional yang harus di lakukan dengan menggunakan ruangan dan jam tertentu.
2. Fleksibel dari fasilitas dan lingkungan belajar. Siswa dapat mengakses *e-learning* dengan fasilitas yang bervariasi.
3. Suasana tidak menegangkan. Dengan *e-learning* suasana belajar tidak menegangkan seperti tatap muka langsung. Siswa lebih berani melakukan latihan online karena tidak takut malu atau di bentak kalau melakukan kesalahan
4. Mudah meremajakan materi. Berbeda dengan meremajakan materi sekolah yang tersusun dalam bentuk buku cetak, materi online dapat di remejakan setiap saat.<sup>32</sup>

Berdasarkan yang di utarakan, perubahan dari konvensional ke *e-learning* maka hal itu telah mengubah peran guru dan siswa dalam pembelajaran, peran guru telah

---

<sup>32</sup> Ibid . hal 58

berubah dari sebagai penyampai pengetahuan, sumber utama informasi, ahli materi, dan segala sumber jawaban, menjadi sebagai fasilitator, pembelajaran, pelatih, kolaborator, navigator pengetahuan, mitra belajar. Sementara itu peran siswa dalam pembelajaran telah mengalami pembelajaran, yaitu dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan berbagai pengetahuan, dari pembelajaran sebagai aktivitas individual ( *Soliter* ) menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.<sup>33</sup>

Hal ini merujuk kepada konsep pendidikan yang harus kreatif dan edukatif guna untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada sebagaimana sekarang ini kita sedang berhadapan dengan wabah *Covid-19* ini pembelajaran harus terus berjalan maka hal yang bisa di gunakan pembelajaran dengan secara daring/online.

Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang SISDIKNAS tahun 2003, Bab III tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 point 2 dan 4 yakni:

“Pendidikan di selenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan system terbuka dan multimakna”.

“Pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”<sup>34</sup>

Hal ini merupakan alasan kenapa pendidikan di Indonesia harus terus berjalan dan melakukan aktifitas pembelajaran walaupun dengan daring (dalam jaringan).

#### **d. Tujuan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang

---

<sup>33</sup> Ibid, hal 59

<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan (sumut,Sinar Grafika 2003), hlm

bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Tim Direktorat Pembelajaran) tujuan dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring.
- 3) Menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri siswa.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui “*self-assessment* (penilaian diri)”.<sup>36</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mustofa et al tujuan pembelajaran dalam jaringan yaitu Meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, meningkatkan keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan, meningkatkan kesamaan dalam mendapatkan mutu layanan pendidikan, dan meningkatkan kepastian/keterjaminan mendapatkan mutu layanan pendidikan yang baik.

#### **e. Fungsi Pembelajaran Daring dengan Media *Google Classroom***

Menurut Mustofa mengatakan pembelajaran *daring* berfungsi Sebagai sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas. Proses belajar dengan cara ini

---

<sup>35</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), h.4

<sup>36</sup> Tim Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, *Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia 2017*

dinilai sangat baik, karena sumber belajar dapat dipergunakan dengan gratis oleh ribuan orang serta proses pembelajaran ini akan menarik karena penyampaian data yang disiapkan dalam media tersebut menyenangkan dan mudah untuk dicerna. *Google classroom* adalah bagian dari *google for education* yang sangat istimewa, karena aplikasi ini memiliki banyak fasilitas di dalamnya seperti memberikan pengumuman tugas, mengumpulkan tugas atau bahkan melihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas.

Hardiana dalam Gunawan & Sunarman mengatakan bahwa *Google classroom* juga berfungsi mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa.

Menurut Nirfaanti & Nurbaeti mengatakan bahwa *Google classroom* berfungsi untuk mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam dunia maya, karena aplikasi ini memiliki keleluasaan waktu bagi dosen untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa.

Sedangkan menurut Diemas menyatakan bahwa dengan menggunakan *google classroom* dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dimana guru akan lebih mudah memantau kemajuan peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, bisa berinteraksi di luar jam pelajaran serta dapat berdiskusi tentang pelajaran dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam pengelolaan waktu dan yang terpenting tidak ada lagi alasan bagi siswa lupa tentang apa yang telah diajarkan dan diberikan tugasnya oleh guru.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka fungsi pembelajaran daring melalui *google classroom* adalah sebagai sarana yang efektif serta untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.



#### **f. Karakteristik Dalam Jaringan (Daring)**

Ilfaqih & Qomarudin, menyatakan bahwa berdasarkan tren sekarang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

##### a) Daring

”Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring *web* yang setiap mata pelajarannya menyediakan materi yang berbentuk *file*, rekaman video atau *slideshow*, adapun tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan serta beragam sistem penilaian”.

##### b) Masif

“Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang artinya dalam menyelenggarakan pembelajaran daring (dalam jaringan) tidak ada batasan siswa dalam setiap mata pelajarannya”.

##### c) Terbuka

“Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) bersifat terbuka, dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan dan sebagainya, dengan bersifat terbuka ini memudahkan orang-orang yang ingin belajar karena tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya”.

#### **g. Komponen Pembelajaran Daring**

Komponen-komponen dalam jaringan dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik belajar jadi lebih mudah. Menurut Bilfaqih & Qomarudin secara umum pembelajaran daring dibangun oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Partisipan, partisipan disini artinya adalah siswa yang mengikuti kelas dalam pembelajaran daring dan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran daring.
- b) Sumber belajar, di dalam proses pembelajaran harus adanya sumber belajar.
- c) Aktivitas pembelajaran, salah satu komponen dalam pembelajaran daring yaitu adanya aktivitas pembelajaran

dimana adanya interaksi antara siswa dan guru serta penilaian hasil belajar.

Laelasari et al. (2016, hlm. 10) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran daring sebagai berikut:

a) *Informasi*, karena pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran luring maka informasi yang dibuat oleh pendidik harus dapat tersampaikan dengan benar dengan cara menyampaikan informasi tersebut diselipkan gambar atau bahkan *video* yang dapat mempermudah peserta didik memahami informasi yang disampaikan.

b) *Materi*, dalam proses pembelajaran daring materi yang diberikan dapat berupa *file* baik dalam bentuk pdf, *power point*, *hand out*, artikel atau *video*. Materi yang akan diberikan harus dikemas dengan semenarik mungkin untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. dikemas menarik sehingga materi mudah diserap oleh peserta didik.

d) *Penilaian*, sama halnya dengan pembelajaran luring, penilaian pembelajaran daring dapat berupa tes, *quiz*, ulangan harian, uts dan juga uas yang diberikan kepada siswa melalui aplikasi yang diinginkan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara terbuka dalam artian dapat dilaksanakan dimanapun selama bisa mengakses internet atau penilaian dapat dilakukan secara tertutup dalam artian dilakukan di tempat tertentu demi menghindari soal-soal yang dikerjakan oleh orang lain.

e) *Interaksi dalam pembelajaran*, interaksi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung dimana kita dapat mengetahui kemampuan peserta didik selama belajar, dalam pembelajaran daring interaksi dapat dilakukan melalui forum diskusi yang telah tersedia di dalam aplikasi.

Menurut Romisatria wahono dalam Setawan, komponen-komponen yang membentuk *e-learning* diantaranya sebagai berikut:

- a) Infrastruktur *e-learning*, merupakan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran *e-learning* bisa berupa *personal computer* yakni komputer yang dimiliki secara pribadi dan jaringan komputer.
  - b) Sistem dan aplikasi *e-learning*, merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasi proses belajar mengajar konvensional untuk administrasi, dokumentasi, laporan suatu program pelatihan, ruangan kelas dan peristiwa *online*.
  - c) Konten *e-learning*, merupakan bahan ajar yang ada pada *e-learning*. Bahan ajar ini bisa berbentuk *multimedia based content* yaitu konten yang berbentuk multimedia interaktif seperti multimedia pembelajaran yang memungkinkan kita menggunakan *mouse*, *keyboard* untuk mengoperasikannya atau juga konten ini bisa berbentuk *text based* yaitu konten yang berbentuk teks seperti yang ada di buku pelajaran yang ada di [wikipedia.org](http://wikipedia.org), dll.
- Saat ini pembelajaran yang berpusat kepada guru dikatakan sudah tidak lagi cocok untuk diterapkan di generasi sekarang, sehingga perlu berubah ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa<sup>37</sup>.

## 5. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan tahap-tahap mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pembiasaan. Semua ini menandakan bahwasanya pendidikan itu tak lepas dari yang namanya pengajaran.<sup>38</sup> Pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" (hal cara dan sebagainya), dalam bahasa lain

---

<sup>37</sup> Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah. "Efektivitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA Di Desa Plumbbon Kecamatan Selompang Kabupaten Tumanggung." *Studi Dan Sosial* 7, no. efektivitas pembelajaran (2020): 2.

<sup>38</sup> Yasin Fatah, *pendidikan dalam perspektif islam* (Malang: malang Pers, 2008) hlm 17

pengertian pendidikan juga memiliki perbedaan misalkan pengertian pendidikan menurut bahasa Yunani yaitu *pedagogos* yang artinya pergaulan dengan anak-anak.<sup>39</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupannya mulia, dengan proses tersebut harapannya akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun, perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan pengertian pendidikan Islam adalah suatu system yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan laju hidupnya sesuai dengan ideologi Islam. Sehingga dengan melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakini.

Sedangkan pengertian agama itu sendiri dilihat dari secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari akar kata *gam* yang artinya pergi, kemudian dari akar kata *gam* terdapat awalan dan akhiran huruf A, maka terbentuklah kata agama yang artinya jalan, maksudnya adalah jalan mencapai kebahagiaan.<sup>40</sup> Agama merupakan anutan atau landasan orang dalam menempuh hidup, yang menjadi pedoman dalam meniti langkah kehidupannya, di Indonesia sendiri mengakui Tuhan dan sudah tertulis dalam ideologi bangsa ini yaitu ketuhanan yang Maha Esa, ini jelas bahwasanya agama menjadi patokan utama dalam meniti kelangsungan hidup manusia menuju manusia yang agamis dan majauhi larangan-larangan yang telah diatur oleh agama khususnya agama Islam.

Menurut Thoha (1996), pendidikan agama merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan keimanan dan

---

<sup>39</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta; kalam mulia, 2002) .,30

<sup>40</sup> Ahmadi Abu, *dasar-dasar pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi* (Jakarta: bumi aksara 2008) . 4

ketakwaan kepada tuhan yang maha esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntunan untuk menghormati agama lain Dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Sebagaimana telah disebut sebelumnya, pendidikan agama islam merupakan bagian dari system pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( pasal 3 UU Nomer 20 tahun 2003).<sup>41</sup>

Pendidikan agam islam yang dikemukakan oleh muhaimin memiliki arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini memamahami,menghayati dan mengamalkna agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragam dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan indonesia<sup>42</sup>

Adapun Fungsi pengajaran agama islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Drajat (2001: 174) mengatakan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah :

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia,
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.

Selain itu pengertian pendidikan islam menurut zakia darajdat pendidikan agama islam merupakan bimbingan

---

<sup>41</sup>Tim Peneliti dan pengembangan Agama Jakarta, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Unggulan*,(Jakarta; Peneliti dan pengembangan agama Jakarta, 2013) hal 7

<sup>42</sup> Muhaimin Dkk, *strategi belajar mengajar dan penerapan dalam pembelajaran PAI*(Surabaya: CV. Citra media, 1996) hlm 1

atau asuhan kepada anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan akan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>43</sup>

Dari pengertian diatas bisa kita tarik garis tengahnya bahwa definisi pendidikan agama islam adalah proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu tentang agama islam, dan hasil akhirnya dari pendidikan agama islam agar setelah selesai dari pembelajaran ini peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>44</sup> Semua ini bertujuan untuk pembiasaan peserta didik terhadap pengajaran agama islam secara menyeluruh (kaffah). Secara singkat pendidikan agama islam berisikan pelajaran yang menyangkut tentang aqidah yaitu tentang cara mengesakan allah, akhlak yaitu hasil dari penanaman akidah pada diri manusia dan masih banyak yang lain yang berkaitan dengan ilmu agama islam, pendidikan agama islam pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, menyelaraskan antara iman, ihsan dan islam yang diwujudkan dalam :<sup>45</sup>

- a) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT. Serta berakhlak mulia dan berbudi luhur. ( hubungan antara manusia dan Allah SWT)
- b) Menghargai dan menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan

---

<sup>43</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

<sup>44</sup> Syarifudin k, *inovasi baru kurikulum 2013 pendidikan agama dan budi pekerti* (yogyakarta: cv budi utama, 2018) hlm 15

<sup>45</sup> Ibid, syarifudin k, h. 16

dan ketaqwaan (hubungan antara manusia dan diri sendiri)

- c) Menjaga kedamaian hubungan dan kerukunan hubungan inter antara umat beragama serta menumbuhkan kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur ( hubungan antara manusia dan sesamanya)
- d) Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan social ( hubungan manusia dengan alam semesta / lingkungan).

### 1. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran pendidikan islam setidaknya ada dua hal yang menjadi landasan pembelajaran pendidikan Agama Islam :

#### a. Dasar Religius

Dalam dasar yang bersusudut pandang dari keagamaan pembelajaran pendidikan agama islam sendiri sudah di atur dan termaktub di dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam Surah al-Mujadillah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>46</sup>

Ayat di atas menjelaskan bagaiman seorang muslim akan penting nya menuntut ilmu dan Allah akan mengangkat derajat

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit j-Art, 2005), h. 459

seseorang yang sudah memiliki ilmu dan mampu menerapkannya dan mengamalkannya.

a. Dasar Yuridis

1) Dasar Idiil

Indonesia menjadikan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat meningkatkan Ilmu pengetahuan yang didapat dengan baik dari lembaga pendidikan formal maupun informal dalam membantu proses tranformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.<sup>47</sup>

Pendidikan dalam undang-undang republic Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasiaonal adalah sebagai berikut : “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasa, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>48</sup>

Sehingga dikatakan bahwasanya pendidikan secara umum adalah wadah untuk peserta didik dalam menuntut ilmu dalam rangka mengasah potensi dan terwujudnya manusia yang memilki kepribadian baik, cerdas dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia.

2) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a. Negara berdasarkan atas ke tuhananan yang maha esa

---

<sup>47</sup>Choirul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filsafah*, (Yogyakarta:suka Press, 2014),h. 73

<sup>48</sup>Undang-Undang pendidikan Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional,(Bandung,Citra Umbara,2003),h. 3



b. Negara menjadwalkan kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaan.<sup>49</sup>

dari hasil UUD di atas menjelaskan bahwa pendidikan agama di Indonesia boleh dijalankan di Indonesia dengan dasar landasan seperti yang di atas, dan semua penganut memiliki kebebasan dalam memeluk agama yang dipilih tanpa adanya deskriminasi dari agama lainya.

### 3) Dasar Operasional

Di Dalam pendidikan agama di Indonesia sudah memiliki dasar operasional yang menjadikan pendidikan agama di Indonesia ini menjadi terlaksana di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sebagaimana termaktup dalam UU RI No, 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan landasan konsep dasar dari pendidikan yang ada di negara Indonesia,, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti menteri pendidikan Nasional dan presiden serta akan mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional

#### b. Tujuan Pendidikan Agama islam

Pendidikan agama islam mempunyai tujuan membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruhnya dijiwai dengan ajaran islam. Harapanya dengan adanya pendidikan agama islam peserta didik bisa merespon positif munculnya pendidikan agama islam sehingga isi dalam pengajaran pun mudah untuk dijiwai oleh peserta didik. Pendidikan agama islam itu sendiri memiliki tujuan yang besar sesuai perkembangan dari peserta didik, yang dimana landasan agama islamlah yang membawa arah peserta didik akan kemana ia akan berlabuh akan kepada jalan yang benar atau jalan penuh maksiat, inilah cita-cita pendidikan agama islam yang

---

<sup>49</sup>Team Pembina penataran dan bahan-bahan penatarana pegawai republic Indonesia,*undang-undang Dasar 1945,,h. 7*

menjadikan peserta didik untuk memiliki nilai-nilai agamis pada dirinya untuk melindungi dirinya dari terpaan keidahaan duniawi yang dapat menjerumuskan jiwanya pada hal-hal yang merugikan.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri untuk mewujudkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai dengan teori humanistik yaitu aliran yang memandang belajar sebagai sesuatu proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensi yang dimiliki.<sup>50</sup>

Menurut muhaimin , pendidikan agama islam secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, kepehaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga mejadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia kepada kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bermegara.<sup>51</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut zakiyah berintikan pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi :<sup>52</sup>

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pembentukan kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi amnesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, taat kepada pemerintahan Allah SWT dan rosulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan rosulnya merupakan motifasi instrinstik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkas tentang pentingnya penanaman tentang agama dan ilmu pengetahuan( agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba allah yang harus beriman dan berilmu pengetahuan.
- c. Menumbuhkan, menghayati dan membina ketrampilan agama beragama dalam lapangan hidup dan kehidupan serta

---

<sup>50</sup>Choirul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.231

<sup>51</sup> Ramayulis, *metodologi pendidikan agama islam* (jakarta:kalam mulia.2005) hlm 21

dapat memahami dan menghayati ajarana agama islam secara mendalam dan bersifat yangmenyeluruh, sehingga dapat digunak dalam pedoman hidup, baika melalauai hubungan dirinya dengan Allah SWT atau hubungan secara vertikan maupun hubungan dirinya dengan sesesama manusia atau hubungan secara horizontal.

Didalam peraturan menteri no 22 tahun 2006 tentang standar isi /kopetesi dasar dijelaskan bahwa pendidika agama islam bertujuan :<sup>53</sup>

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pembaruan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalam peserta didik tenant pendidikna agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimananya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat Bergama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, produktif, jujur, adil, etis, dan berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengemnbangkan budaya agama dalam kominitas sekolah.

Melihat pengertian di atas bisa diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah bentuk dari penanaman, pengembangan, serta pembiasaan kepada peserta didik dalam menanamkan ajaran agama islam dalam hidup peserta didik agar terbentuk insan yang berakhlakul karimah, agamis, dan dorongan diri untuk mewujudkan nilai-nilai agama islam dalam kehidupanya sehari-hari.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran suatu proses yang dilakukan antara dua obyek penting yaitu pendidik dan peserta didik, dalam proses pemebelajaran pendidik berfungsi sebagai pentransfer Ilmu kepada peserta didik, tugas guru tidak hanya mentrasfer ilmu

---

<sup>53</sup> Permen, *tentang standar kopetensi dan kopetensi dasar tingkat SD,SMP,SMA,SMK*( jakarta;sinar Grafika, 2006) hlm 81

semata namun juga memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar terdorong dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. interaksi yang dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya untuk mempelajari semua materi yang telah diatur dan disusun di dalam kurikulum yang telah dipakai. Oleh karena itu hendaknya setiap pembelajaran hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik<sup>54</sup>

Dalam berjalannya pembelajaran yang baik maka perlu ada komponen di dalamnya yang mendukung jalannya pembelajaran, yaitu di antara perlu adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan cara pengevaluasian dalam pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat terlaksana semestinya.

Landasan pedagogis adalah dasar berpijak dan arah tujuan bagi pendidik untuk mengembangkan peserta didik yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dan pengajaran. hal ini berkaitan erat dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. hal ini merupakan hal yang cukup esensial dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>55</sup> Selain itu, yang ikut andil dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu perlu adanya guru, guru seharusnya memiliki dua kategori, yaitu memiliki *competability dan loyaliti*, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, kemampuan teoritik dalam mengajar dengan baik, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.<sup>56</sup> Dalam pendidikan agama islam di

---

<sup>54</sup> Ahmad Munjin, dkk, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam I*, (Bandung: PT refika aditama, 2009), h. 19

<sup>55</sup> Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY press, 2020) hal.40

<sup>56</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2004), h. 93

SMA ruang lingkup dari meterinya seperti: Al Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencangkup perwujudan keserasian,keselarasan, dan kesinambungan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>57</sup> Dalam penyusunan materi pendidikan agama islam tentu mengandung materi-materi yang mengajak peserta didik untuk lebih bertakwa kepada allah SWT. Materi pendidikan agama islam sendiri mencakup tentang ketauhidan, Fiqih dan peribadahan, cara hidup dengan masyaakat, al-Qur'an dan Al-Hadist dan akhlak yang baik, semua ini bertujuan untuk membentuk peseta didik menjadi manusia seutuhnya yang bertaqwa dan berjiwa agamis. Didalam meyampaikan materi pendidik perlu yang namaya metode pembelajaran, agar tujuan materi yang ingin disamapikan ini mudah dimengerti oleh siswa dan memudah kan pendidika dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh peserta didik, dalam pemilihan metode pendidikan haruslah objektif atau disesuaikan dengan tujuan dari penyampain materi sehingga penggunaan metode bisa dikatakan efektif.

Secara literal metode pembelajaran berasal dari kata Greek dan memiliki dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti jalan yang dilalui, dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Runes, sebagaimana dikutip oleh mohammad Noor Syam, secra teknis menerangkan bahwa metode adalah

1. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
2. Suatu teknik mengetahui yang diapakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.<sup>58</sup>

Menurut pendapat yang dikuti oleh arifudin mengatakan metode pendidikan islam adalah jalan atau car untuk diterapkan

---

<sup>57</sup>*Ibid*, Abdul majid dan Dian Andayani,.h. 131

<sup>58</sup>Muhammad Noer Syam, *falsafah pendidikan pancasila*( Surabaya: Usaha Nasional, 1986),

dalam proses belajar mengajar agama islam, guna tercapai tujuan dan cita-cita pendidikan agama islam. Hal ini menunjukkan metode merupakan persoalan yang esensial, karna tujuan pendidikan islam itu akan tercapai secara tepat bila manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut benar-benar tepat.<sup>59</sup>

Setelah penggunaan metode maka selanjutnya ke proses evaluasi, tujuan pelaksanaan evaluasi pendidikan islam adalah untuk mengetahui kadar kepemilikan dan pengetahuan dari peserta didik terhadap mataeri pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik , maupun efektif. Namun lebih dari itu pelaksanaan evaluasi lebih menekankan aspek psokomotorik dan efektif, penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik meliputi empat hal :<sup>60</sup>

1. Sikap pengamalan terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan.
2. Sikap dan pengalama terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba allah, anggota masyarakat, serta khalifah allah.

Meneurut Moekijat yang dikutip oleh mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan,ketrampilan dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi pembelajaran, dapat dilakukan dengan ujian tulisan,lisan, dan daftar isian pertanyaan,(2) Evaluasi belajar ketrampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis ketrampilan dn analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri,(3) evaluasi belajar sikap, dapa dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan sekala deferensiap sematik.

---

<sup>59</sup> Arifuddin ARif,*pengatar ilmu pendidikan islam*,(Jakarta:Perpustakaan nasiaonal RI,2008),h. 102

<sup>60</sup>Ibid,h. 18

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017.
- Ahmad Munjin. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ali Mustadi dkk. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Pers, 2020.
- Andhika Alvianto. “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19” 3, no. Pendidikan dan permasalahan yang di dapatkan (2020): 2.
- Arsyad, Adzar. *Media Pembelajaran*. 21st ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- Choirul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Deden Makbuloh, Makbuloh Deden. *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Dwi Cahyadi Wibowo. “Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Pendidikan Dan Jurnal* 9, no. Pendidikan di tengah Pandemi (2021): 1.
- Dwi Cahyadi Wibowo. “Efektovitas Belajar Daro Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Pendidikan Dan Jurnal* 9, no. Belajar Dari Rumah (2021): 1.
- Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah. “Efektivitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA Di Desa Plumbbon Kecamatan Selompang Kabupaten Tumenggung.” *Studi Dan Sosial* 7, no. efektivitas pembelajaran (2020): 2.
- Hasil, Terhadap, Belajar Siswa, Stmik Duta, and Bangsa Surakarta. “No Title” 7, no. September (2014).
- Ii, B A B, A Efektivitas, and Produktivitas Pendidikan. “KAJIAN TEORI,” 2019, 6–59

- Jakarta, D I M A N, and Asep Abdul Rohman. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI," 2009.
- Lexy j. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007.
- Mahmud, Muchammad Eka. "E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 3, no. 1 (2019): 73–80.
- Mengajar, Meningkatkan Efektivitas. *No Title*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Neneng Nuhasanah, Amrullah Hayatuddin, Yayat Rahmat Hidayat. *Metodologi Studi Islam*. Edited by Budiyadi. 1st ed. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
- Nureza Fauziyah. "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam." *Al-Mai'ozhah* 2, no. Efektivitas dalam Pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19 (2020): 6.
- Pendidikan, Prodi, Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah, and Universitas Islam Bandung. "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Make A Match Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Effectiveness of Lesson Learning in Islamic Religious Education Through Make A Match Method in Knowing Angels and Their Duties ," no. 1 (2006): 140–46.
- Qomarudin, Yusuf Bilfaqih dan M Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasman dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo, 2019.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Rohmawati, Afifatu. "Usia Taman Kanak-Kanak," n.d.
- Rusman, Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 5th ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.



- Saipudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1998.
- Subban. “Efektivitas Pembelajaran Penanaman Karakter Sosial Dalam Pembelajaran PAI DI SMA AL-Hidayah Medan.” *AL-Irsyad Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. Pendidikan (2019): 1.
- sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsono. “Efektivitas, Efesiensi, Dan Produktivitas.” *Dosen IAIN Kudus* 1, no. pendidikan (2021): 12.
- suryabrata sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002. .
- Syaiful, Nurinayati, Sri Lestari Aslam, Program Studi, Administrasi Publik, Program Studi, Administrasi Publik, Pendidikan Sosiologi, and Universitas Muhammadiyah Makassar. “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMAN 20 Gowa )” IX, no. April (2021): 86–92.
- Syarifudin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Syofian Siregar. *Stastistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fandy Hutari. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresi*. Jakarta: Media Kencana, 2017.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Prinsip Pnyelenggaraan Pendidikan*. Sumatera Utara: Sinar Grafika, 2003.
- yasin fatah. *Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Malang: Malang Pers, 2018.